

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Gambaran Data Penelitian**

Gambaran data penelitian adalah untuk menjabarkan klasifikasi yang ada didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja/lama bekerja responden tersebut mulai menjadi seorang auditor di kantor Inspektorat Daerah Timor Tengah Utara. Jumlah responden sebanyak 33 orang/aparat. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara kemudian dibagikan seluruh pegawai yang berprofesi sebagai auditor yang bekerja di kantor Inspektorat dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Keterangan Jumlah Responden**

<b>No</b>	<b>KET RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	Auditor Utama	<b>3 orang</b>
<b>2</b>	Auditor Madya	<b>3 orang</b>
<b>3</b>	Auditor Muda	<b>18 orang</b>
<b>4</b>	Auditor Pertama	<b>7 orang</b>
<b>5</b>	Auditor Penyelia	<b>2 orang</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33 orang</b>

*Sumber : Inspektorat kabupaten TTU*

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 33 kuesioner kepada aparat yang berprofesi sebagai auditor di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara. Kuesioner yang di kembalikan sebanyak 33 dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 33 kuesioner. Setelah kuesioner dikumpulkan dari semua

responden, selanjutnya adalah pembagian karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin/gender dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

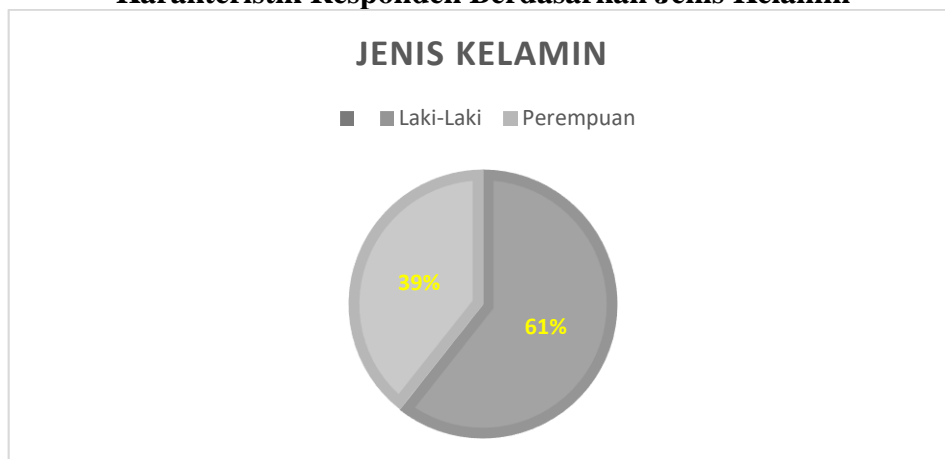
**Tabel 5.2**  
**Klasifikasi Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Laki-Laki	20	60,6	60,6
	Perempuan	13	39,4	39,4
	Total	33	100,0	100,0

*Sumber Data primer diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, data karakteristik responden terbanyak adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 60,6%, dan responden perempuan sebanyak 13 orang atau 39,4%. Dapat di tarik kesimpulan bahwa populasi laki-laki lebih banyak dari populasi perempuan yaitu 20 orang laki-laki dan 13 orang perempuan sehingga total populasi yaitu 33 responden di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dari tabel 5.3 dapat dilihat grafik dibawah ini :

**Gambar 5.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan karakteristik responden usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

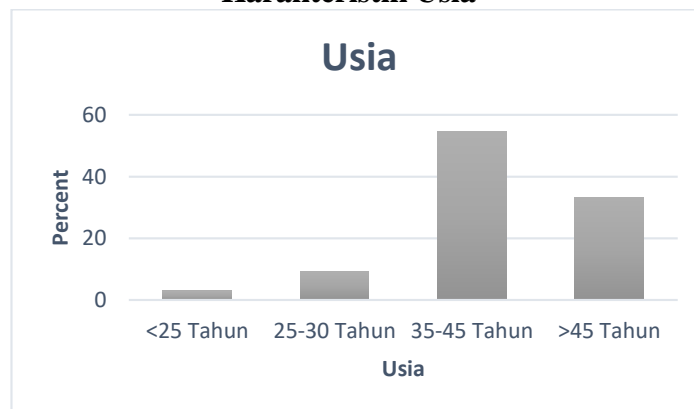
**Tabel 5.3**  
**Karakteristik Usia**  
**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Tahun	1	3,0	3,0	3,0
	25-30 Tahun	3	9,1	9,1	12,1
	35-45 Tahun	18	54,5	54,5	66,7
	>45 Tahun	11	33,3	33,3	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

*Sumber Data primer diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa responden yang berusia <25 tahun yang bekerja sebagai auditor di Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 1 orang atau sebesar 3.0%, responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 9.1%, Usia 35-45 tahun yang dominan sebagai auditor sebanyak 18 orang atau sebesar 54,5%, sedangkan usia .45 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 33.3%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara berusia 35-45 tahun. Dari tabel di atas dapat dilihat grafik di bawah ini :

**Gambar 5.2**  
**Karakteristik Usia**



### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat di tabel dibawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Karakteristik Responden Pendidikan**

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	1	3,0	3,0	3,0
	S1	30	90,9	90,9	93,9
	S2	1	3,0	3,0	97,0
	Lainnya	1	3,0	3,0	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

*Sumber Data primer diolah SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 1 orang atau 3.0%, S1 sebanyak 30 orang atau 90.9%, dan S2 sebanyak 1 orang atau 3.0% dan lainnya 1 orang atau 3.0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan responden yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara mayoritas S1 dan dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

**Gambar 5.3**

**Karakteristik responden Pendidikan**



#### 4) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

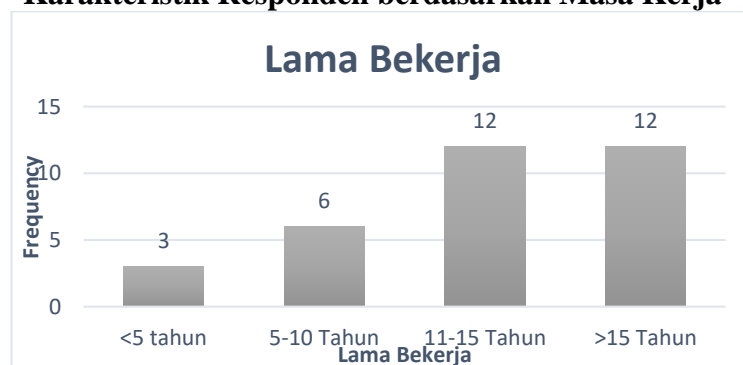
**Tabel 5.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 tahun	3	9,1	9,1	9,1
	5-10 Tahun	6	18,2	18,2	27,3
	11-15 Tahun	12	36,4	36,4	63,6
	>15 Tahun	12	36,4	36,4	100,0
	Total	33	100,0	100,0	

Sumber Data primer diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa responden yang bekerja <5 tahun sebanyak 3 orang atau 9.1%, responden dengan masa kerja 5-10 tahun sebanyak 6 orang atau 18.2%, responden dengan masa kerja 11-15 tahun sebanyak 12 orang atau 36.4%, dan responden dengan masa kerja >15 tahun sebanyak 12 orang atau 36.4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara adalah 11-15 tahun dan >15 tahun, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Gambar 5.4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja**



## 5.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 5.2.1 Statistik Deskriptif

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengolahan data primer yang merupakan deskriptif penelitian bersumber dari pendapat responden yang meliputi independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja. Statistik deskriptif bertujuan untuk dapat memaparkan tentang ringkasan pengamatan terhadap setiap variabel penelitian yang secara umum memaparkan tentang uraian dari setiap variabel penelitian dengan apa adanya tanpa membuat hasil yang bersifat luas.

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variable dengan variabel lainnya. Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100\%$$

Dimana: TCR = tingkat pcpaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut<sup>8</sup>:

**Tabel 5.6**  
**Tingkat capaian responden**

<b>Tingkat Capaian Responden (TCR)</b>	<b>Kriteria</b>
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup Baik
21 % - 40 %	Kurang Baik
0 % - 20%	Tidak Baik

*Sumber : Riduwan (2009:89)*

Setelah dilakukan perhitungan TCR (Total Capaian Responden) terhadap pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada auditor di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara dari 38 item butir kuesioner yang di bagikan didapatkan hasil yang valid dari ketiga variabel yaitu independensi, kompetensi dan pengalaman kerja dari Indikator penilaiannya adalah :

**Tabel 5.7**  
**Tabel Hasil Capaian Indikator**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Capaian Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Independensi (X1)	1. Independensi dalam kepercayaan	58,8%	Cukup Baik
		2. Independensi pelaksanaan pekerjaan	59,4%	Cukup Baik
		3. Independensi penyusunan program	81,4%	Sangat Baik
		4. Independensi pelaporan	84,6%	Sangat Baik
<b>2</b>	Kompetensi (X2)	1. Mutu personal	89,8%	Sangat Baik
		2. Pengetahuan umum	88,4%	Sangat Baik
		3. Keahlian khusus	87,2%	Sangat Baik
<b>3</b>	Pengalaman Kerja (X3)	1. Lamanya bekerja sebagai auditor	76,3%	Baik
		2. Banyaknya tugas pemeriksaan	82,4%	Sangat Baik
<b>4</b>	Kualitas Audit (Y)	1. Kualitas hasil laporan pemeriksaan audit	84,3%	Sangat Baik
		2. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit	70,0%	Baik

Berdasarkan Dari data yang telah diperoleh baik itu data skunder maupun data primer, yang telah diolah maupun yang sudah disajikan bahwa dapat disimpulkan bahwa Hasil Perhitungan TCR menunjukkan bahwa independensi, kompetensi dan pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara, maka sudah dapat dikategorikan sangat baik. Karena berada dalam range 81%-100%. Jika dilihat dari indikator yang ada seperti indikator independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara keseluruhan dapat dinilai sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada auditor dikantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara Setelah dilakukan perhitungan terhadap TCR didapat hasil sebesar 58,8% yang dapat dikategorikan sebagai standar independensi diri dalam kepercayaan dari seorang auditor dikantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dan Tingkat capaian tertinggi berada pada kompetensi auditor dalam mutu personal dan sudah dapat dikategorikan baik karna berada pada interval skor 87,2% sampai dengan 89,8%.

### **5.3 Uji Instrumen**

#### **5.3.1 Hasil Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau tidak suatu kuesioner suatu penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation. Jika Signifikasinya dibawah 0,05 dan nilai Coreccted Item-Total Correlation bernilai positif dan diatas nila r tabel 0.344 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil



uji validasi dari variabel Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Audit dengan 33 responden.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Validasi Independensi**

Item Peryataan	Person Correlation	Significant 2-tailed	Hasil Uji
X1.1	0,393	0,024	Valid
X1.2	0,636	0.000	Valid
X1.3	0,636	0.000	Valid
X1.4	0,677	0.000	Valid
X1.5	0,803	0.000	Valid
X1.6	0,817	0.000	Valid
X1.7	0,660	0.000	Valid
X1.8	0,633	0.000	Valid
X1.9	0,658	0.000	Valid
X1.10	0,753	0.000	Valid

*Sumber data diolah oleh peneliti*

Pada tabel 5.7 menunjukkan variabel independensi memiliki kriteria valid pada semua item pernyataan dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan Coreccted Item-Total Correlation bernilai positif dan di atas nilai r tabel 0,344.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Validasi Kompetensi**

Item Peryataan	Person Correlation	Significant 2-tailed	Hasil Uji
X2.1	0,706	0,000	Valid
X2.2	0,510	0,002	Valid
X2.3	0,534	0,001	Valid
X2.4	0,720	0,000	Valid
X2.5	0,712	0,000	Valid
X2.6	0,602	0,000	Valid
X2.7	0,691	0,000	Valid
X2.8	0,717	0,000	Valid
X2.9	0,682	0,000	Valid
X2.10	0,522	0,002	Valid

*Sumber data diolah oleh peneliti*

Pada tabel 5.8 menunjukkan variabel Kompetensi memiliki kriteria Valid pada semua item pernyataan dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan Coreccted Item-Total Correlation bernilai positif dan di atas nilai r tabel 0,344.

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Validasi Pengalaman Kerja**

Item Pernyataan	Person Correlation	Significant 2- tailed	Hasil Uji
X3.1	0,688	0,000	Valid
X3.2	0,631	0,000	Valid
X3.3	0,705	0,000	Valid
X3.4	0,750	0,000	Valid
X3.5	0,670	0,000	Valid
X3.6	0,471	0,006	Valid
X3.7	0,624	0,000	Valid
X3.8	0,375	0,032	Valid

*Sumber data diolah oleh peneliti*

Pada tabel 5.9 menunjukkan variabel Pengalaman Kerja memiliki kriteria Valid pada semua item pernyataan dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan Coreccted Item-Total Correlation bernilai positif dan di atas nilai r tabel 0,344.

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Validasi Kualitas Audit**

Item Pernyataan	Person Correlation	Significant 2- tailed	Hasil Uji
Y.1	0,742	0,000	Valid
Y.2	0,500	0,003	Valid
Y.3	0,754	0,000	Valid
Y.4	0,792	0,000	Valid
Y.5	0,795	0,000	Valid
Y.6	0,744	0,000	Valid
Y.7	0,510	0,002	Valid
Y.8	0,763	0,000	Valid
Y.9	0,710	0,000	Valid
Y.10	0,677	0,000	Valid

*Sumber data diolah oleh peneliti*

Pada tabel 5.9 menunjukkan variabel Kualitas Audit memiliki kriteria Valid pada semua item pernyataan dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan Corrected Item-Total Correlation bernilai positif dan di atas nilai r tabel 0,344.

### 5.3.2 Hasil Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan uji untuk menilai ke konsistensi sebuah dari sebuah jawaban instrumen pernyataan. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada diatas 0,6. Tabel dibawah ini akan menunjukkan hasil uji realibilitas untuk 4 variabel yang akan digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas	Hasil Uji
INDEPENDENSI	0,864	0,6	Valid
KOMPETENSI	0,837	0,6	Valid
PENGALAMAN KERJA	0,732	0,6	Valid
KUALITAS AUDIT	0,864	0,6	Valid

*Sumber Data primer diolah SPSS,2023*

Berdasarkan tabel diatas Cronbach Alpha terhadap variabel independensi sebesar 0,864, Kompetensi sebesar 0,837, Pengalaman Kerja sebesar 0,732, dan Kualitas Audit sebesar 0,864. Sehingga disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarakan ini bersifat reliabel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa item dalam pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat memperoleh data yang konsisten yang berarti jika

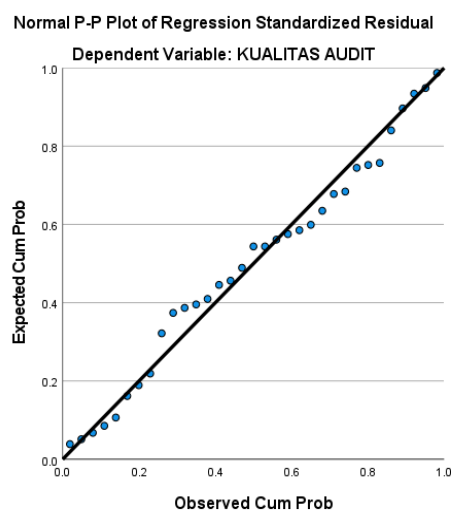
pernyataan tersebut di ajukan kembali akan menghasilkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 5.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang digunakan normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat garis PP-Plot. Dengan menggunakan PP-Plot pada prinsip normalnya dapat dilihat dengan penyebaran titik-titik yang berada pada sumbu diagonal. Jika titik-titik tersebut tersebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas :

**Gambar 5.5**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot**



*Sumber Data primer diolah SPSS,2023*

Berdasarkan gambar 5.5 diatas, grafik PP-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat membuktikan bahwa data terdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen bebas. Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai toleransi  $>0,10$ , tidak terjadi Multikolinearitas dan  $<0,10$  terjadi multikolinearitas, sedangkan berdasarkan nilai VIF  $<10,00$  tidak terjadi multikolinearitas dan VIF  $>10,00$  terjadi multilinearitas. Hasil uji multikolineartas data tersaji dalam grafik berikut ini:

**Tabel 5.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,504	6,719		1,712	0,098		
INDEPENDENSI	0,417	0,126	0,522	3,321	0,002	0,616	1,624
KOMPETENSI	0,118	0,162	0,107	0,727	0,473	0,706	1,417
PENGALAMAN KERJA	0,287	0,160	0,255	1,790	0,084	0,749	1,335

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

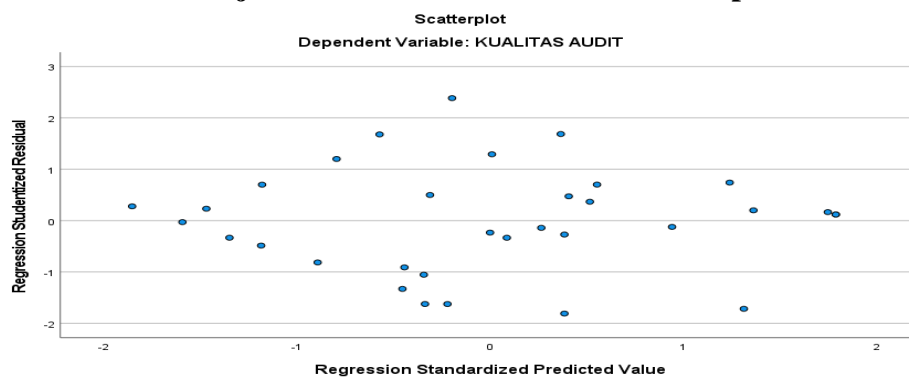
*Sumber Data primer diolah SPSS,2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel independensi sebesar 0,616, kompetensii sebesar 0,706, dan pengalaman kerja sebesar 0,749 yang artinya semua nilai tolerance pada variabel X  $> 0,10$ . Dan melihat nilai VIF  $< 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

**Gambar 5.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Frafik Scatterplot**



*Sumber Data primer diolah SPSS,2023*

Berdasarkan gambar 5.6 grafik scatterplot menunjukkan menunjukkan bahwa titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol (0), titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik data tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja.

### 5.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel, dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen, maka akan di uji 3 hipotesis dengan menggunakan metode analisis linear berganda.

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,766	4,147		5,008	<0,001
Independensi	0,566	0,083	0,766	6,849	<0,001
Kompetensi	0,275	0,083	0,340	3,318	0,002
Pengalaman Kerja	0,342	0,110	0,329	3,119	0,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber Data primer diolah SPSS,2023

Rumus yang diperoleh dari penelitian :

$$Y = 20,766 + 0,566.X1 + 0,275.X2 + 0,342.X3 + e$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Nilai kostanta Kualitas audit (Y) sebesar 20,766 yang menyatakan jika X1,X2,X3 sama dengan nol yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja, maka kualitas audit adlah sebesar 20,766
- b) Koefisien X1 sebesar 0,566 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (independensi) sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,566 atau sebaliknya terjadi penurunan variabel X1 (independensi) sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,566

- c) Koefisien X2 sebesar 0,275 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 (kompetensi) sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar -0,275 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 (kompetensi) sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,275.
- d) Koefisien X3 sebesar 0,342 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 (pengalaman kerja) sebesar 1% maka kualitas audit meningkat sebesar 0,342 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X3 (kompetensi) sebesar 1% maka kualitas audit menurun sebesar 0,342.

### 5.3.5 Hasil Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk meneliti apakah independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara yang di uji dengan pengambilan dasar keputusan yaitu 5%. Dimana jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dan jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka hipotesis tidak diterima.

**Tabel 5.15**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,766	4,147		5,008	<0,001
Independensi	0,566	0,083	0,766	6,849	<0,001
Kompetensi	0,275	0,083	0,340	3,318	0,002
Pengalaman Kerja	0,342	0,110	0,329	3,119	0,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber Data primer diolah SPSS,2023



Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa :

1) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.13, variabel independensi memiliki tingkat signifikan sebesar  $<0,001$  yang lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  dan memiliki nilai t-hitung positif  $6,849 >$  dari T tabel  $2,518$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin besar sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh independensi terhadap kualitas audit di terima.

2) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.

Hasil uji hipotesis pada tabel 5.13 variabel kompetensi memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,002$  yang berarti lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  dan memiliki nilai t-hitung positif  $3,318 >$  dari T tabel  $2,518$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jadi, semakin besar sikap kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di terima.

3) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis pada tabel 5.13 variabel pengalaman kerja memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,004$  yang berarti lebih kecil dari  $0,05$  atau  $5\%$  dan memiliki nilai t-hitung  $3,119 >$  dari T tabel  $2,518$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan

meningkatkan kualitas audit Dengan demilikan pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit di terima.

### 5.3.6 Hasil Uji Simultan (F)

Uji Signifikan simultan atau uji (F) akan dilakukan untuk menguji bagaimana dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh tersebut dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel dengan ketentuan Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Berikut hipotesis untuk uji simultan (F)

$H_0$ = Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_1$ = Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

**Tabel 5.16**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	302,797	3	100,932	30,226	<.001 <sup>b</sup>
Residual	96,839	29	3,339		
Total	399,636	32			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi

*Sumber Data primer diolah SPSS,2023*

Dari tabel 5.14 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 30,226 dengan tingkat signifikansi <0,001, sedangkan F tabel sebesar 2,92 maka dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar 5%

maka secara simultan dengan menggunakan uji F secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit.

### 5.3.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	0,758	0,733	1,827

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi

*Sumber Data primer diolah SPSS,2023*

Berdasarkan tabel diatas uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka  $R^2$  adalah 0,733 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu independensi (X1), kompetensi (X2), dan pengalaman kerja (X3) menjelaskan bahwa pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas audit (Y) sebesar 0,733 atau 73,3%, sedangkan 26,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti. Dengan demikian X1,X2,X3 berkontribusi sebesar 73,3% terhadap Y.

### 5.3.8 Pembahasan Penelitian

#### a. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman kerja Terhadap kualitas Audit Secara Parsial (Uji t)

1. Independensi ialah suatu perilaku seorang yang berlaku adil serta tidak memihak kepada siapapun, dan dituntut buat lebih menjaga etikanya sebab dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi pada penelitian ini diukur dalam kepercayaan diri seorang auditor, pada pelaksanaan pekerjaan, dalam penyusunan program serta pada pelaporan.

Variabel Independensi memperoleh nilai yang signifikan sebesar  $<0,001$  yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga pengaruh Independensi terhadap kualitas audit yaitu signifikan. Dengan demikian seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang besar mampu menunjang kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan tinggi tingkat kualitas audit yang di hasilkan.

Dari hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian lainnya seperti Nur Afifah, Neny Tri Indrianasari, Mimin Yatminiwati (2019). Bahwa variabel independensi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian Weni Susanti (2019) hasil penelitiannya adalah bahwa independensi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan juga penelitian dari Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2018). menjelaskan bahwa Independensi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

Secara spesifik di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara, independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang menjalankan tugas dengan independensi yang tinggi cenderung memberikan penilaian yang lebih objektif, meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit, serta memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas. Dengan independensi yang kuat, Inspektorat dapat memastikan ketelitian dalam pengumpulan dan analisis data, serta menjaga

integritas dalam setiap aspek pekerjaan audit, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas dan keandalan hasil audit yang dihasilkan.

2. Kompetensi yang ada dalam diri seorang audit ialah suatu sifat, perilaku, nilai, pengetahuan serta keterampilan yang akan menghasilkan suatu kinerja yang lebih baik. Sifat kompetensi yang dimiliki seorang auditor pada penelitian ini dapat dinilai dari mutu personal, pengetahuan umum, serta keahlian khusus dari seorang auditor.

Variabel kompetensi memperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga pengaruh kompetensi Terhadap kualitas audit yaitu signifikan. Dengan demikian kompetensi menunjukkan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Sri Yunawati (2018) dengan hasil yang signifikan bahwa kompetensi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit, Ahadiati Rohmatiah, Dwi Nor Amadi (2020) hasil penelitian dikatakan bahwa kompetensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Hasil analisis kuesioner yang telah disebarkan menunjukkan bahwa kompetensi memegang peranan yang sangat penting di lingkungan Kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara. Partisipan dalam survei secara konsisten mengindikasikan bahwa kompetensi, yang melibatkan sifat, perilaku, nilai, pengetahuan, dan keterampilan auditor,

memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan di kantor tersebut. Skor kompetensi yang tinggi secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan kualitas audit, memberikan gambaran bahwa auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi cenderung menghasilkan hasil audit yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan respons kuesioner, kompetensi memiliki pengaruh yang sangat berarti di Kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara, dan peningkatan kompetensi dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pekerjaan audit di lembaga tersebut.

3. Variabel pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur dengan lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Variabel pengalaman kerja memperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga pengaruh pengalaman atau lamanya auditor bekerja serta banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan mampu menghasilkan kualitas audit yaitu baik signifikan. Dengan demikian pengalaman kerja menunjukkan dengan pengalaman kerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman (2012), Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki dampak yang signifikan di Kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara. Analisis data menunjukkan bahwa lamanya bekerja sebagai auditor dan jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh para auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0,004, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat diungkapkan bahwa pengalaman kerja, sebagaimana diukur oleh lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan di kantor tersebut.

**b. Pengaruh Independensi, Kompetensi, pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan Uji (F)**

Dengan pengujian secara simultan menggunakan uji F variabel Independensi, Kompetensi, pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan tingkat signifikan  $<0,001$ , dengan nilai F hitung sebesar 30,226, dan F tabel sebesar 2,92 maka dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi sebesar 5% maka secara simultan dengan menggunakan uji F secara bersama-sama independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, pengaruhnya sebesar 73,3%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ilham, Wayan Rai Suarthana, dan Sigit Edi Suroño (2019), Semy Pesireron dan Jancen

Roland Patty (2019). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara Simultan uji F menjelaskan bahwa variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil uji F pada penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, dan nilai F hitung sebesar 30,226, variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh yang kuat, mencapai 73,3% terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat Kabupaten Timor Tengah Utara.